

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena pusat kajiannya yang berada di dalam lingkungan kelas. Ada beberapa sebutan lain penelitian tindakan kelas yang sering kita dengar. Antara lain yaitu : penelitian partisipatori, penemuan kolaboratif, penelitian emasipatori, belajar tindakan, penelitian yang kontekstual semuanya berada dalam sebuah tema. Brian berpendapat secara sederhana bahwa penelitian tindakan atau penelitian tindakan kelas adalah belajar sambil bermain (*learning by doing*).¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan yang terutama untuk proses hasil belajar peserta didik. Selain untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga berguna bagi guru. Pengertian secara sistematis penelitian tindakan kelas (PTK), dijelaskan oleh Suharsimi, Suhadjono dan Supardi sebagai berikut² :

1. Penelitian, menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

¹ Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal 81

² Nurdinah hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Alikasi* (Bandung : UPI PRESS, 2014), hal 4

informasi atau data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Menurut Jaedun³, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb. Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat pada kondisi dan situasi didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas sendiri dibagi menjadi 2 jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama

³ *Ibid hal 5*

- a. Tujuan utama yang pertama yaitu, untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan professional Guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi atau situasi, kemudian mencoba memberi model pembelajaran alternative yang diyakini secara teoritis dan praktis agar dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.
 - b. Tujuan utama yang kedua yaitu, untuk melakukan pengembangan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini dilandasi oleh tiga hal penting yaitu, (1) proses latihan terjadi secara *hand-on* dan *mind-on*, tidak dalam situasi artificial, (2) kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, (3) produknya berupa sebuah nilai karena keilmiahan segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.⁴
2. Tujuan sertain, menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru. Jadi bisa dilihat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki metode atau praktik pembelajaran di dalam kelas.

⁴ *Ibid hal 7*

Penelitian tindakan kelas juga mempunyai berbagai macam karakteristik. Ada beberapa macam karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya yaitu⁵

1. Masalah yang ada pada PTK muncul dari kesadaran guru itu sendiri yang harus memperbaiki, bukan dari orang lain. Karena PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoritis.
2. Penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflektif inquiry*)
3. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas, fokusnya adalah pada pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.
4. Penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal dengan adanya siklus tindakan.
5. Penelitian ini adalah bagian penting pengembangan profesionalitas guru, dengan PTK guru diarahkan untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh individu (guru atau peneliti) atau juga dilakukan secara kolaboratif di antara peneliti dan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari di kelas, atau untuk mencari cara meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil

⁵ *Ibid hal 8*

belajar peserta didik.⁶ Penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga memungkinkan guru untuk menaruh perhatian pada hal-hal yang ditemuinya sehari-hari, yang dapat memberikan dampak perubahan. Penelitian tindakan kelas (PTK) memang berbeda dengan jenis penelitian lainnya. PTK lebih memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh solusi secepatnya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan kolaborasi atau partner yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

Pada model penelitian ini menggunakan siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri dari setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan (c) observasi, dan (d) refleksi.⁷

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.⁸ Menyusun rancangan tindakan kelas biasanya menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana dan siapa⁹ Di dalam perencanaan ini mencakup :

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah
- d. Formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan
- e. Persiapan pelaksanaan tindakan¹⁰

2. Tindakan

⁶ Punaji setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan...*, hal.82

⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta : PT Bumi Aksara, 2015) hal 25

⁸ Muh fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : Cv Jejak, 2017) hal 185

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013) hal 138

¹⁰ *Ibid* hal 188

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan berdasarkan hasil perencanaan yang disusun dari awal. Tindakan ini harus dilaksanakan benar-benar, dengan sebelumnya mempersiapkan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu.

3. Pengamatan

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap pengamatan peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun.¹¹

Hasil pada pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan ini, hal-hal penting yang harus dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, hambatan-hambatan yang muncul dan lingkungan. Secara umum observasi adalah merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung.

4. Refleksi

¹¹ *Ibid hal 189*

Kegiatan refleksi adalah kegiatan analisis, interpretasi, sintesis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Pada kegiatan ini peneliti melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Setiap hasil informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang ada. Apabila terdapat masalah dari proses refleksi itu sendiri, maka akan dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.¹²

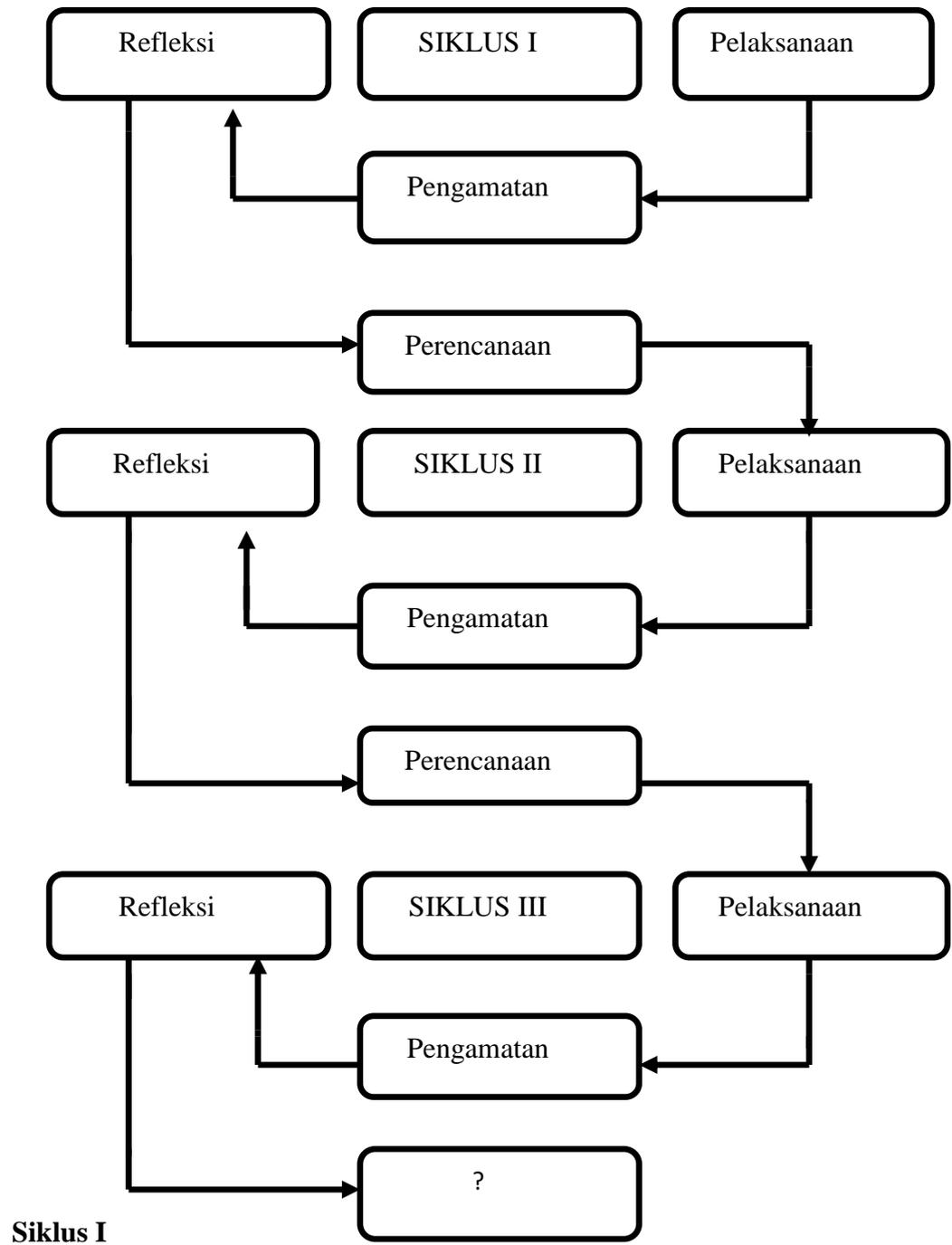
Melalui kegiatan refleksi yang mendalam dapat menyimpulkan yang relevan. Kegiatan refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat yang dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Jika dari hasil analisis dan refleksi, hasil yang didapat menunjukkan keberhasilan dan menurut peneliti permasalahan sudah dapat diatasi, maka peneliti tindakan kelas diselesaikan pada siklus 1. Jika dari hasil analisis dan refleksi, indikator belum tercapai, maka dirancang kembali rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2 dengan tahapan yang sama dengan siklus 1.

¹² *Ibid* hal 190

Jika pada hasil siklus 2 belum memuaskan, peneliti dapat melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 3. Pada dasarnya tidak ada ketentuan berapa siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung pada tercapainya indikator kinerja (keberhasilan) yang sudah direncanakan. Pada hakikatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus.

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & MC Taggart





Pada Siklus I terdiri dari tindakan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan tindakan penelitian, dan refleksi yang akan

dilanjutkan pada rencana perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi.

Penjelasan tentang komponen siklus adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, siapa dan bagaimana.¹³

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini membutuhkan jangka waktu tertentu, dengan rancangan pembelajaran yang disusun dari awal. Seperti menjalankan RPPH yang telah di buat.

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan dengan pelaksanaan tindakan. Yang diamati adalah indikator yang akan diteliti seperti kemampuan menyimak anak.¹⁴

4) Refleksi

Refleksi dilaksanakan disetiap akhir siklus, untuk mengetahui kelebihan metode yang digunakan oleh peneliti. Jika ada kelebihan akan dipertahankan, jika ada kekurangan akan diperbarui di siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi peneliti mengevaluasi kegiatan apa yang belum berhasil dan mengapa belum berhasil. Metode dikatakan

¹³ Syamsidah, *Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*. (Sleman : Deepublish, 2012) hal 9

¹⁴ *Ibid* hal 19

belum berhasil jika capain perkembangan anak belum tercapai. Setelah itu akan diperbaiki di siklus yang ke II.¹⁵

Siklus II

Pada siklus kedua juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan perbaikan. Pada kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan pada siklus II yang akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, yang belum tercapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus ke II.

Siklus III

Pada pembahasan siklus III juga sama seperti pada siklus I dan II. Akan tetapi apabila di bagian siklus III belum memenuhi target nilai yang telah di tentukan maka perlu di adakannya siklus yang selanjutnya.

B. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung. Berdasarkan pengamatan peneliti lokasi tersebut dikarenakan bahwa :

¹⁵ *Ibid* hal 20

- a. Masih kurangnya anak dalam kemampuan menyimak dikarenakan guru yang kurang aktif dalam penyampaian cerita. Sehingga menyebabkan kemampuan menyimak yang masih rendah.
- b. Di RA Raden Fatah Podorejo, guru hanya berdiri saat melakukan kegiatan bercerita. Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sendiri, sehingga anak menjadi mudah bosan dan kurang memperhatikan guru.
- c. Pada saat menyampaikan cerita, guru terlalu pasif jadi membuat anak bosan. Dalam menyampaikan cerita guru belum menggunakan metode bercerita yang aktif. Jika guru sudah menggunakan kegiatan cerita yang aktif dan menarik untuk anak, kemampuan menyimak anak akan meningkat.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung semester I tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 29 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Secara teori jumlah siswa tersebut sudah mencapai standart dan akan memudahkan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Akan tetapi kegiatan bercerita yang digunakan masih konvensional sehingga perlu diterapkan variasi baru yang lebih afektif dan efisien sehingga dapat menarik minat anak untuk menyimak kegiatan cerita. Salah satunya dengan menggunakan

kegiatan cerita yang aktif yang melibatkan anak, agar kemampuan menyimak anak meningkat.

Alasan lain pemilihan anak-anak di RA Raden Fatah Podorejo sebagai subjek penelitian adalah anak-anak tersebut merupakan tahapan dimana anak masih dalam tahap awal. Dalam hal ini membutuhkan kegiatan atau metode yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yang masih bersifat pasif. Diharapkan dengan kegiatan bercerita yang lebih aktif dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari sebuah data perkembangan anak pada setiap kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Dalam Teknik pengumpulan data berupa observasi ini berkaitan dengan apa saja yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung dengan mendatangi RA Raden Fatah Podorejo untuk mengamati bagaimana perilaku anak kelompok A di RA tersebut.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKAPI, 2015), hal 203

Kemudian untuk mengambil informasi awal dengan dukungan pemberian informasi dari guru dan kepala sekolah.

Observasi dalam penelitian dimaksudkan untuk mengamati serta untuk menjangkau data aktivitas anak di dalam kelas. Peneliti mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan serta untuk memperoleh keyakinan tentang gambaran atau kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Di mulai dari guru memulai pembelajaran, materi apa yang disampaikan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas anak selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu peneliti dapat mendengar, melihat, merasakan. Dan kemudian mencatat sesubjektif mungkin.

2. Skala pencapaian perkembangan anak

Skala pencapaian perkembangan anak ialah alat yang diturunkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang meliputi indikator pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya dan indikator yang sudah tercantum di dalam RPPH. Dalam pemberian nilai yang digunakan untuk menilai anak haruslah dengan skala pencapaian yang telah ditetapkan seperti :

BB= Belum Berkembang

MB=Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah. Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan data hasil penelitian selain tulisan. Dokumentasi bisa berupa foto, video atau hasil karya anak yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian penerapan kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo ini peneliti akan menggunakan foto sebagai lampiran dalam proses dokumentasi. Foto yang diambil adalah foto ketika guru melakukan kegiatan bercerita dan respon anak pada setiap siklus¹⁷

D. Teknik Analisis Data

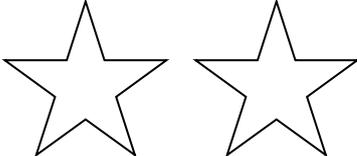
Data yang diperoleh pada tahap observasi akan ditulis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Untuk keberhasilan menyimak dianalisis menggunakan prosentasi atau dalam perhitungan kuantitatif kemudian di deskripsikan secara naratif.¹⁸

Tabel 3.2 Skala pengukuran tingkat perkembangan anak

Jumlah Bintang	Capaian Perkembangan	Skala
	BB = Belum Berkembang dikarenakan anak belum mampu menyimak cerita yang diceritakan oleh guru dan masih memerlukan bantuan	1

¹⁷ *Ibid* hal 310

¹⁸ Syamsidah. *Kiat mudah Membuat penelitian tindakan kelas bagi guru taman kanak-kanak*. (Yogyakarta : Deepublish. 2016), hal 20

	MB = Mulai Berkembang dikarenakan anak mulai mampu menyimak cerita yang diceritakan oleh guru tetapi masih dengan bantuan	2
	BSH = Berkembang Sesuai Harapan anak sudah mampu menyimak cerita yang diceritakan oleh guru tanpa bantuan	3
	BSB = Berkembang Sangat Baik dikarenakan anak sudah menyimak cerita dengan baik tanpa bantuan guru bahkan dia mampu untuk mengulang cerita.	4

Tabel diatas dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan seorang anak dalam ketrampilan menyimak cerita.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Penjelasan kriteria penilaian dinyatakan berhasil
 - a. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai instruksi guru
 - b. Anak mampu menyebutkan tokoh di dalam cerita
 - c. Anak mampu mengambil kesimpulan dari isi cerita

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak itu skala capaian perkembangan mencapai kategori BSH dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo.

2. Langkah peneliti jika penelitian belum berhasil

Langkah-langkah dari peneliti apabila penelitiannya belum mencapai target nilai ketuntasan, maka peneliti perlu merencanakan

langkah untuk mencapai ketuntasan yakni melalui sebuah siklus yang sudah tersusun. Minimal siklus disini adalah 3 siklus, apabila pada siklus ke-3 masih belum memenuhi ketuntasan atau target, maka perlu diadakannya siklus yang selanjutnya sampai nilai ketuntasan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

3. Penjelasan keberhasilan proses yang mengacu pada keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan

Keberhasilan proses dari kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah tingkat keberhasilannya mencapai angka 80%. Sama halnya anak mendapat 3 point dengan mendapat nilai BSH yang artinya Berkembang Sesuai Harapan. Berkembang Sesuai Harapan disini dijelaskan anak mampu menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita.

4. Penjelasan keberhasilan hasil jika di lihat dari prosentase anak yang berhasil sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Dalam indikator keberhasilan penelitian ini adalah dimana hasil presentase mengalami jumlah peningkatan yang nyata dari siklus I ke siklus selanjutnya. Di lihat dari segi hasil apabila kemampuan menyimak pada setiap kegiatan bercerita itu mengalami peningkatan.

F. Prosedur Penelitian

Pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan terakhir refleksi. Penjelasannya dijabarkan secara terperinci sebagai berikut :

1. Rancangan siklus 1

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran anak • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
		cerita	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran anak • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar

Setelah selesai membuat rancangan RPPH pada siklus 1, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan apa yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian dengan mempersiapkan cerita yang akan dibawakan.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada pertemuan 1 hingga ke 3 dengan tema cerita yang berbeda.

c. Pengamatan/ pengumpulan data

Pengumpulan data atau pengamatan ini bermaksud untuk mengamati hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dari kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dengan menggunakan instrument penilaian yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan ketika RPPH telah dirancang dan sudah terlaksanakan.

d. Refleksi

Tetapan refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang ada di RPPH yang ketiga yaitu apabila nilai perkembangan anak belum mencapai target yang diinginkan maka perlu dilanjutkan dengan siklus yang ke II

2. Rancangan Siklus II

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran anak • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar

RPPH ke-	Kegiatan pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
		kesimpulan dari isi cerita	
2	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum belajar Absen kehadiran Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai bercerita dengan tema binatang Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini Guru menanyakan perasaan anak hari ini Berdoa sesudah selesai belajar
3	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum belajar Absen kehadiran Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Guru memulai bercerita dengan tema binatang Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini Guru menanyakan perasaan anak hari ini Berdoa sesudah selesai belajar

Setelah selesai membuat rancangan RPPH pada siklus I, peneliti menjelaskan beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan apa yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian dengan mempersiapkan cerita yang akan dibawakan.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada pertemuan 1 hingga ke 3 dengan tema dan gaya cerita yang berbeda.

c. Pengamatan/ pengumpulan data

Pengumpulan data atau pengamatan ini bermaksud untuk mengamati hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dari kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dengan menggunakan instrument penilaian yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan ketika RPPH telah selesai dirancang dan sudah terlaksanakan.

d. Refleksi

Pada tahapan refleksi disini di gunakan untuk menganalisis data yang ada di RPPH yang ketiga yaitu apabila nilai perkembangan anak belum mencapai target yang diinginkan maka perlu dilanjutkan dengan siklus yang ke III

3. Rancangan siklus III

RPPH ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak

RPPH ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	sesuai instruksi <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	hari ini <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah selesai belajar
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan watak tokoh yang ada di dalam cerita • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan SOP pembukaan • Berdoa sebelum belajar • Absen kehadiran • Bernyanyi sebelum memulai kegiatan untuk menambah semangat • Guru memberi tahu tema cerita yang akan dibawakan hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak untuk duduk yang rapi • Guru memulai bercerita dengan tema binatang • Guru mengajak anak mengikuti ekspresi wajah sesuai instruksi • Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita • Menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali tentang pelajaran hari ini • Guru menanyakan perasaan anak hari ini • Berdoa sesudah selesai belajar

RPPH ke-	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
		watak tokoh yang ada di dalam cerita <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk mengambil kesimpulan dari isi cerita 	

Setelah selesai membuat rancangan RPPH pada siklus1, peneliti juga menjelaskan beberapa tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan apa yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian dengan mempersiapkan cerita yang akan dibawakan.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada pertemuan 1 hingga ke 3 dengan tema cerita yang berbeda.

c. Pengamatan / pengumpulan data

Pengumpulan data atau pengamatan ini bermaksud untuk mengamati hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh anak dari kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan ketika RPPH telah dirancang sudah terlaksanakan.

d. Refleksi

Refleksi pada tahap ini digunakan untuk menganalisis data yang telah ada di RPPH yang ketiga yakni apabila nilai perkembangan anak belum mencapai target, maka perlu dilanjutkan dengan siklus yang selanjutnya.